

PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN BOGA DASAR DI KELAS 10 SMK PARIWISATA 'AISYIAH

Chintia Pratama Putri¹, Asmeri Lamona², Qumil Laila Arham³

^{1,2,3}Politeknik 'Aisyiyah Sumatera Barat

pratama_chintia@yahoo.com

ABSTRACT; *This research aims to discuss the influence of the Problem Based Learning (PBL) learning model on student learning outcomes in Basic Catering learning. This type of research is True Experimental Design in the form of Pretest – Posttest Group Design. The population of this study were all students in class X of the 'Aisyiyah Tourism Vocational School, Padang city. The sampling technique in this research is Simple Random Sampling, the sample for this research is students of classes X 1 and The research data were analyzed using the t-test. From data analysis at a significance level of 5% (0.05) was obtained. These results prove that H_a is accepted, namely that there is an influence of the use of the Problem Based Learning (PBL) learning model on student learning outcomes in basic culinary learning in class X.*

Keywords: *Problem-Based Learning, Learning Outcomes, Students.*

ABSTRAK; Penelitian ini bertujuan untuk mendiskr Tata Bogaikan pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran Boga Dasar . jenis penelitian ini adalah True Experimental Design yang berbentuk Pretest – Posttest Group Design. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMK Pariwisata 'Aisyiyah kota Padang. Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini adalah Simple Random Sampling, sampel penelitian ini adalah siswa kelas X 1 dan X 2 Boga SMK Pariwisata 'Aisyiyah kota Padang dengan jumlah 29 siswa kelas X1 dan 29 siswa kelas X B Jurusan Tata Boga SMK Pariwisata 'Aisyiyah kota Padang. Data hasil penelitian dianalisis menggunakan uji – t. Dari analisis data pada taraf signifikan 5% (0,05) diperoleh. Hasil ini membuktikan bahwa H_a diterima, yaitu adanya pengaruh penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran boga dasar di kelas X.

Kata Kunci: Pembelajaran Berbasis Masalah , Hasil Belajar, Sisw.

PENDAHULUAN

Tata boga adalah pengetahuan di bidang boga (seni mengolah masakan) yang mencakup ruang lingkup makanan, mulai dari persiapan pengolahan sampai dengan

menghidangkan makanan itu sendiri yang bersifat tradisional maupun Internasional. Memperkenalkan dan mengajarkan pengetahuan bahan dasar/utama, nutrisi dan gizi, teknik pembuatan dan pengolahan berbagai jenis masakan dari seluruh dunia secara benar dan higienis sampai menjadi produk bercitarasa tinggi, serta teknik penyajiannya yang benar. Dan Sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam kurikulum 2013, siswa diberanikan untuk mencari dari sumber belajar lain yang tersedia dan terbentang luas di sekitarnya. Peran guru sangat penting untuk meningkatkan dan menyesuaikan daya serap siswa.

Mata pelajaran yang diteliti dalam penelitian ini adalah mata pelajaran Boga Dasar dengan kompetensi bumbu dasar dan turunannya pada masakan Indonesia. Boga dasar merupakan mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum 2013. Dalam boga dasar siswa dapat mempelajari mengenai berbagai jenis bumbu dasar dan turunannya pada masakan Indonesia, sehingga dapat mencapai kompetensi dasar yang terdapat dalam boga dasar yang dimana setiap siswa diharapkan mampu membedakan berbagai jenis bumbu dan rempah yang dikategorikan ke dalam bumbu basah, bumbu kering dan bumbu tambahan, melakukan berbagai keterampilan mengolah dan menyajikan masakan Indonesia melalui berbagai jenis bumbu dasar dan turunannya, menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap kerja. Materi ini dipilih karena berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran boga dasar, siswa cenderung menjadi pasif saat pelajaran teori dikarenakan kurangnya pengetahuan siswa mengenai jenis-jenis bumbu dan rempah yang berasal dari tumbuh-tumbuhan baik nama maupun bentuknya serta bumbu dasar dan turunannya dalam mengolah masakan Indonesia. Guru yang mengajar menggunakan model konvensional dan ceramah saat mengajar mata pelajaran boga dasar kompetensi bumbu dasar dan turunannya dalam hal ini membuat guru lebih aktif dari pada siswa karena guru yang menjelaskan tetapi siswa hanya diam, duduk dan mendengarkan sehingga hasil belajar siswa kurang baik. Sementara kita tahu bahwa mata pelajaran boga dasar kompetensi bumbu dasar dan turunannya pada masakan Indonesia mempunyai penjabaran yang sangat luas pada setiap materinya. Sebaiknya siswa harus lebih aktif dari pada guru, siswa juga harus lebih semangat dalam belajar. Guru kurang mampu mendorong siswa mengembangkan bakat, kecakapan individu dan dalam merumuskan hipotesis sendiri. Keadaan lain yang tampak dengan banyaknya siswa yang tidak mau menyampaikan pendapat dan malas bertanya mengenai materi pelajaran yang kurang mereka pahami ketika

pembelajaran berlangsung. Hal ini juga menjadi faktor yang bisa menyebabkan hasil belajar yang diperoleh siswa kurang memuaskan sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai, hal ini dapat dilihat dari tabel 1 yang menunjukkan persentase ketuntasan ujian tengah semester mata pelajaran Boga Dasar untuk siswa kelas X SMK Pariwisata ‘Aisyiyah kota Padang

Tabel 1. Persentase Ketuntasan Ujian Tengah Semester Ganjil Mata Pelajaran Biologi Peserta Didik Kelas X SMK Pariwisata ‘Aisyiyah Kota Padang 2023 / 2024

No	Kelas	Nilai Rata-rata	Tuntas		Tidak Tuntas	
			Jumlah	(%)	Jumlah	(%)
1	X	61,39	0	0	28	96,77
2	X	63,17	0	0	29	100
3	X	62,07	0	0	30	100
4	X	61,90	0	0	31	100
5	X	61,63	1	3,23	29	96,77

Sumber: Guru Mata Pelajaran Boga Dasar SMK Pariwisata ‘Aisyiyah

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat dilihat jumlah peserta didik yang tuntas masih sedikit dibandingkan peserta didik yang belum tuntas yaitu berkisar antara 96,77% - 100%, berarti masih banyak peserta didik di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan sekolah yaitu 70.

Berdasarkan uraian diatas peneliti berargumen bahwa kegiatan pembelajaran yang lebih menarik akan membuat peserta didik berpartisipasi aktif karena pembelajaran yang berlangsung tidak terkesan membosankan lagi. Dimana, selama ini peneliti mengkategorikan bahwa pembelajaran yang berlangsung di SMK Pariwisata ‘Aisyiyah Kota Padang termasuk pembelajaran konvensional karena pada pelaksanaannya lebih menekankan pada peranan

guru sebagai pemberi informasi tanpa memperhatikan kegiatan siswa selama pembelajaran berlangsung. Sedangkan dalam melakukan penilaian, hanya berdasarkan hasil tes yang diperoleh siswa, bukan pada saat menjalani proses belajar.

Penggunaan model pembelajaran serta pendekatan yang sesuai dengan kondisi siswa mampu memberikan alternatif keberhasilan pembelajaran Boga Dasar. Salah satu bentuk pembelajaran yang bisa dilakukan adalah model pembelajaran *Problem Based Learning*, menurut Ibrahim, M dan M. Nur (2010) dan Yackel, E., (1993) mengemukakan bahwa *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang di dalamnya melibatkan siswa untuk berusaha memecahkan masalah dengan beberapa tahap metode ilmiah sehingga siswa diharapkan mampu untuk mempelajari pengetahuan yang berkaitan dengan masalah tersebut dan sekaligus siswa diharapkan mampu memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah. PBL akan menjadi sebuah pendekatan pembelajaran yang berusaha menerapkan masalah yang terjadi dalam dunia nyata, sebagai sebuah konteks bagi peserta didik untuk berlatih bagaimana cara berpikir kritis dan mendapatkan keterampilan untuk memecahkan masalah. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, peneliti melakukan eksperimen tentang **“Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar Boga Dasar Siswa SMK Pariwisata ‘Aisyiyah Sumatera Barat**

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen. Model rancangan dalam penelitian ini *True Experimental Design* berbentuk *Pretest-Posttest Control Group Design*. Penelitian ini dilaksanakan pada Semester I Tahun ajar 2023 /2024 Tempat penelitian ini adalah SMK Pariwisata ‘Aisyiyah Sumatera Barat Kota Padang. Populasi penelitian ini adalah SMK Pariwisata ‘Aisyiyah Sumatera Barat Kota Padang. Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan *simple random Sampling*. Maka didapatilah sampel dalam penelitian ini adalah Kelas X1 Tata Boga SMK pariwisata ‘Aisyiyah Kota Padang dan Kelas Kelas X2 Tata boga SMK pariwisata ‘Aisyiyah Kota Padang. Dengan jumlah sampel yaitu 58 siswa. Kelas X1 Tata boga SMK pariwisata ‘Aisyiyah Kota Padang sebagai kelas kontrol yang menerapkan model konvensional dalam proses pembelajaran Boga Dasar. Kelas eksperimen adalah Kelas X2 Tata boga SMK

pariwisata ‘Aisyyiah Kota Padang’ adalah kelas yang menerapkan model *Problem Based Learning* dalam proses pembelajaran Boga Dasar .

Data yang ingin diketahui dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa dalam pembelajaran Boga Dasar. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah tes pilihan ganda yang berjumlah 20 butir soal yang sudah divalidasi secara logis dan empiris. Secara logis, tes yang digunakan sudah memenuhi unsur kompetensi dasar dengan kalimat yang baik dan benar sesuai dengan perkembangan siswa kelas X Tata Boga . Hasil uji validitas secara empiris menunjukkan bahwa dari 50 butir soal yang diuji cobakan terdapat 23 butir soal yang valid dan 27 butir soal dinyatakan tidak valid. Tes dengan validitas tinggi adalah 7 butir soal, validitas cukup ada 16 butir soal, validitas rendahnya ada 17 butir soal dan 10 butir soal dengan validitas sangat rendah. Kemudian, berdasarkan analisis uji reliabilitas diperoleh reliabilitas tes sebesar $r_{11} = 0,858$. Selanjutnya, hasil indeks kesukaran menunjukkan terdapat 2 butir soal berkategori sukar, 35 butir soal berkategori sedang, dan 13 butir soal berkategori mudah. Dari hasil analisis daya pembeda ujicoba 50 butir soal diperoleh 22 butir soal tergolong jelek, 15 butir soal tergolong cukup, dan 13 butir soal tergolong baik.

Berdasarkan analisis validitas, reliabilitas, indeks kesukaran dan daya pembeda diperoleh 20 butir soal yang layak untuk dijadikan soal *pretest-posttest*. Uji prasyarat analisis data yang dilakukan adalah uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil analisis uji normalitas menggunakan uji *Liliefors*. Menurut Gunawan (2016:93) “Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui data penelitian yang diperoleh berdistribusi normal atau mendekati normal”. Hasil analisis uji homogenitas menggunakan uji *Barllet*. Menurut Gunawan (2016:96) “uji homogenitas merupakan syarat untuk semua uji hipotesis perbedaan, Setelah data berdistribusi normal dan homogen, bertujuan untuk melihat kategori di dalam variabel memiliki varians yang setara”. Jika data dinyatakan berdistribusi normal dan homogen, kemudian dilanjutkan dengan uji hipotesis dengan menggunakan uji parametrik yaitu uji-*t*. Uji-*t* dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari variabel tersebut

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dipaparkan hasil penelitian dan pembahasan tentang penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) untuk melihat pengaruh dari model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran Boga Dasar di Kelas X Tata

Boga SMK Pariwisata ‘Aisyiyah Sumatera Barat kota Padang. Kelas X2 Tata Boga SMK Pariwisata ‘Aisyiyah Sumatera Barat kota Padang sebagai kelas eksperimen dan Kelas X1 Tata Boga SMK Pariwisata ‘Aisyiyah Sumatera Barat kota Padang. Penelitian ini dilaksanakan pada semester I tahun pelajaran 2023/2024 pada mata pelajaran Boga Dasar.

Awal dari penelitian ini dilakukan dengan memberikan *pretest* kepada peserta didik di kelas eksperimen dan kelas kontrol. *Pretest* ini bertujuan untuk mengukur pengetahuan awal peserta didik terhadap materi pembelajaran Boga Dasar yang akan dilaksanakannya. Berikut ini hasil perhitungan nilai *Pretest* nilai di kelas eksperimen.

Tabel 1. Distribusi frekuensi hasil *pretest* kelas eksperimen

Interval nilai kelas	Titik tengah	Frekuensi i	Frekuensi kumulatif
35 – 44	39,5	2	2
45 – 54	49,5	4	6
55 – 64	59,5	5	11
65 – 74	69,5	11	22
75 – 84	79,5	4	26
85 – 94	89,5	3	29

Interval kelas 65 – 74 memiliki frekuensi tertinggi sebesar 11 dengan nilai titik tengah sebesar 69,5. Setelah diberikan *pretest* di kelas eksperimen, nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 35 dan nilai tertingginya adalah 90. Secara keseluruhan jumlah nilai *pretest* adalah 1875 dengan rata- rata sebesar 64,65 dan *standar deviasi* sebesar 13,62. Selanjutnya *pretest* diberikan juga di kelas kontrol. Berikut ini tabel distribusi frekuensi *pretest* di kelas kontrol.

Tabel 2. Distribusi frekuensi hasil *pretest*

Interval nilai	Titik tengah	Frekuensi	Frekuensi kumulatif
30 – 38	34	5	5

39 – 47	43	2	7
48 – 56	52	4	11
57 – 65	61	3	14
66 – 74	70	5	19
75 – 83	79	10	29

Berdasarkan tabel 2 diatas, frekuensi tertinggi terletak pada interval nilai kelas 75 –83 dengan dengan frekuensi sebesar 10. Hasil *pretest* di kelas kontrol yang terendah adalah 30 dan tertinggiya sebesar 80. Jumlah nilai *pretest* di kelas kontrol yaitu 1775 dengan rata – rata 61,20 dan *standar deviasi* sebesar 16,40. Ini menunjukkan bahwa kelas kontrol juga belum mempelajari materi yang akan diterapkan peneliti.

Setelah melakukan *pretest* di kelas eksperimen dan kelas kontrol, siswamelaksanakan *posttest*. *Posttest* ini diberikan setelah siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol melaksanakan proses pembelajaran Boga Dasar. *Posttest* ini bertujuan untuk mengukurhasil belajar siswa setelah mempelajari materi Pengenalan Bahan Dasar. Berikut ini tabel distribusi frekuensi hasil*posttest* di kelas eksperimen.

Tabel 3. Distribusi frekuensi hasil *posttest*

<u>kelas eksperimen</u>			
Interval nilai kelas	Titik tengah	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif
50 – 58	54	1	1
59 – 67	63	2	3
68 – 76	72	5	8
77 – 85	81	9	17
86 – 94	90	4	21
95 - 103	99	8	29

Berdasarkan tabel 3 di atas, frekuensi tertinggi terletak pada interval nilai kelas 77 – 85 dengan jumlah frekuensi sebesar 9. Dari hasil *posttest* kelas eksperimen didapatkan nilai

terendah yaitu 50 dan nilai tertinggi sebesar 100. Jumlah nilai *posttest* di kelas eksperimen adalah 2420 dengan rata – rata 83,44 dan *standar deviasi* sebesar 12,03. Sedangkan kelas kontrol yang sebagai perbandingan dengan kelas eksperimen memiliki hasil *Posttest* yang berbeda. Berikut ini tabel distribusi frekuensi kelas kontrol

Tabel . 4 Distribusi frekuensi hasil *posttest* kelas kontrol

Interval nilai kelas	Titik tengah	Frekuensi	Frekuensi kumulatif
45 – 53	49	4	4
54 – 62	58	3	7
63 – 71	67	6	13
72 – 80	76	7	20
81 – 89	85	3	23
90 – 98	94	6	29

Berdasarkan tabel 4 diatas, interval nilai kelas 72 – 80 memiliki frekuensi tertinggi yaitu 7. Dari hasil *posttest* kelas kontrol memperoleh nilai terendah sebesar 45 dan nilai tertinggi sebesar 95. Jumlah nilai *pretest* yang diperoleh oleh kelas kontrol yaitu 2110 dengan rata – rata sebesar 72,75 dan *standar deviasi* sebesar 15,09.

Dari data hasil *posttest* kelas eksperimen dengan hasil *posttest* kelas kontrol terdapat perbedaan yang cukup besar. Perbedaan yang diperoleh sebesar 10,69. Untuk bisa melanjutkan analisis data uji hipotesis, maka dilakukan uji prasyarat dan kelas kontrol dianalisis dengan rumus uji *Liliefors* pada taraf signifikan 5% (0,05). Berikut ini tabel hasil uji normalitas *pretest*.

No	Sampel	N	Lhitung	Ltabel	Ket
1	Kelas Eksperiment	29	0,1231	0,165	Normal
2	Kelas Kontrol	29	0,1271	0,165	Normal

Hasil analisis uji normalitas *pretest* di kelas eksperimen pada taraf signifikan 5% (0,05)

adalah $L_{hitung} \leq L_{tabel}$ atau $L_{0,1231} \leq L_{0,165}$. Hasil tersebut menunjukkan data berdistribusi normal. Sedangkan hasil analisis ujinormalitas *pretest* di kelas kontrol pada taraf signifikan 5% (0,05) adalah $L_{hitung} \leq L_{tabel}$ atau $L_{0,1271} \leq L_{0,165}$. Artinya hasil analisis uji normalitas *pretest* di kelas kontrol berdistribusi normal. Kemudian, hasil analisis uji normalitas *posttest* di kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

No	Sampel	N	Lhitung	Ltabel	Ket
1	Kelas Eksperimen	29	0,0995	0,165	Normal
2	Kelas Kontrol	29	0,1022	0,165	Normal

Hasil analisis uji normalitas *posttest* di kelas eksperimen pada taraf signifikan 5% adalah $L_{hitung} \leq L_{tabel}$ atau $L_{0,0995} \leq L_{0,165}$. Artinya hasil analisis uji normalitas *posttest* di kelas eksperimen berdistribusi normal. Lalu, hasil analisis uji normalitas *posttest* di kelas kontrol adalah $L_{hitung} \leq L_{tabel}$ atau $L_{0,1022} \leq L_{0,165}$. Artinya hasil analisis uji normalitas *posttest* di kelas kontrol berdistribusi normal.

Kemudian, uji homogenitas data di kelas eksperimen dan kelas kontrol dianalisis menggunakan rumus uji *Bartlett*. Hasil analisis uji homogenitas *pretest* di kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu $\chi_{hitung} < \chi_{tabel}$ atau $\chi_{0,967} < \chi_{3,861}$. Artinya hasil analisis uji homogenitas *pretest* di kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi homogen. Selanjutnya analisis uji homogenitas data *posttest* di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil analisis uji homogenitas data *posttest* di kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu $\chi_{hitung} < \chi_{tabel}$ atau $\chi_{1,418} < \chi_{3,861}$. Artinya hasil analisis uji homogenitas *posttest* di kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi Homogen.

Data yang normal dan homogen bisa dilanjutkan dengan uji hipotesis. Uji hipotesis untuk mengukur pengaruh dari penggunaan model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran Boga Dasar kelas X Tata Boga. Hasil uji hipotesis dari penelitian ini adalah $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $t_{2,00324} < t_{2,994}$. Hal ini berarti H_a diterima dan H_0 ditolak, yaitu adanya pengaruh penggunaan model *Problem Based Learning* terhadap

hasil belajar siswa dalam pembelajaran Boga Dasar di kelas V SMK Pariwisata ‘Aisyiyah Kota Padang .

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap yaitu tahap pemberian *pretest*, pemberian perlakuan (*treatment*) dan pemberian *posttest*. Pemberian *pretest* dilaksanakan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. *Pretest* yang diberikan berupa soal pilihan ganda berjumlah 20 butir soal. Rata – rata *pretest* di kelas eksperimen adalah 64,65. Hasil *pretest* di kelas eksperimen ini tergolong rendah. Penyebab rendahnya hasil *pretest* di kelas eksperimen yaitu peserta didik belum mempelajari materi yang diujikan dalam *pretest*. Begitupun di kelas kontrol, rata-rata *pretest* yang diperoleh kelas kontrol yaitu 61,20. Penyebab rendahnya hasil *pretest* di kelas kontrol adalah peserta didik di kelas kontrol belum pernah mempelajari materi yang diujikan pada *pretest*.

Setelah dilaksanakan *pretest* di kelas eksperimen dan kelas kontrol, dilanjutkan dengan pemberian perlakuan terhadap masing-masing kelas. Pemberian perlakuan ini setiap kelas berbeda. Pada kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam proses pembelajaran BOGA DASAR . peneliti menggunakan Langkah – langkah model *Problem Based Learning* (PBL) oleh Arends. Arends (Ngalimun, 2014:96) berpendapat langkah – langkah model *Problem Based Learning* yaitu “1)Mengorientasikan siswa pada masalah;2)Mengorganisasikan siswa untuk belajar; 3) Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok 4)Mengembangkan dan menyajikan hasil karya; 5)Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah”. Dalam pelaksanaan proses pembelajarannya melalui kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada kegiatan awal, peserta didik dipersiapkan untuk memulai proses pembelajaran, guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Tujuannya agar proses pembelajaran Boga Dasar dilaksanakan dengan kondusif.

Pada kegiatan inti, tahap 1 mengorientasikan siswa pada masalah. Peserta didik diperkenalkan pada masalah yang akan dipelajarinya dan dipecahkan. Tahap 2 mengorganisasikan siswa untuk belajar. Pada tahap ini peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok untuk membentuk kelompok belajar. Setiap kelompok menerima LDK dan mengerjakan LDK tersebut dengan cara berdiskusi kelompok untuk memecahkan masalah

yang diberikan guru saat orientasi masalah. Tahap 3 membimbing penyelidikan individu maupun kelompok. Guru memberikan bimbingan kepada kelompok dalam mengerjakan LDK dan memecahkan masalah tersebut. Tahap 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Peserta didik mengerjakan LDK tersebut setelah berdiskusi, kemudian mempresentasikan oleh kelompok yang tampil. Karena peserta didik dalam proses pembelajaran Boga Dasar sebelumnya pasif dan kurang berfikir kritis, maka melalui proses pembelajaran menggunakan model PBL dapat membuat peserta didik aktif, mandiri, dan kreatif. Dalam model *Problem Based Learning* (PBL) peserta didik diajarkan menerapkan pengetahuan yang baru untuk memecahkan masalah, sehingga peserta didik menjadi berfikir kritis, mandiri dan kreatif.

Pada kegiatan akhir, peserta didik mengerjakan evaluasi pembelajaran serta memberikan kesimpulan dari materi yang telah dipelajarinya. Sedangkan perlakuan yang diberikan pada kelas kontrol adalah menerapkan model konvensional dalam pembelajaran Boga Dasar. Dalam kelas kontrol, guru mempersiapkan peserta didik untuk mulai pembelajaran dan memberikan tujuan pembelajaran. Guru melaksanakan proses pembelajaran dengan membacakan materi dari buku yang dipegangnya kepada peserta didik. Sehingga peserta didik menjadi pasif dan hanya menerima apa yang disampaikan guru. Selain itu dalam metode tanya jawab, peserta didik tidak ada yang bertanya tetapi guru bertanya kepada peserta didik. Hanya beberapa peserta didik yang jawab pertanyaan guru dan itupun orang yang sama ketika pertanyaan tersebut dilontarkan. Karena tidak semua peserta didik yang mendengarkan dan memperhatikan guru ketika menjelaskan dengan berfokus pada buku. Peserta didik banyak yang melakukan kegiatan-kegiatan lain, seperti menggambar dibuku, berbicara dengan teman sebangkunya. Peserta didik terlihat bosan, jenuh dan malas menerima pembelajaran. Kemudian, peserta didik mencatat materi yang dicatatkan guru dipapan tulis. Lalu peserta didik mengerjakan evaluasi pembelajaran. Setelah itu, guru bersama peserta didik memberik kesimpulan dari materi yang telah dipelajarinya pada pertemuan itu. Hal ini berakibat pada hasil belajar peserta didik di kelas kontrol lebih rendah dari kelas eksperimen.

Setelah peserta didik di setiap kelas diberikan perlakuan yang berbeda, peserta didik mengerjakan *posttest*. *Posttest* ini bertujuan untuk mengukur hasil belajar setelah melalui proses pembelajaran. Hasil *posttest* ini akan menjadi perbandingan antar kelas eksperimen

dengan kelas kontrol. Hasil analisis *posttest* di kelas eksperimen memperoleh nilai rata – rata sebesar 83,44 dengan *standar deviasi* sebesar 12,03. Sedangkan analisis *posttest* di kelas kontrol memperoleh analisis rata – rata sebesar 72,75 dengan *standar deviasi* sebesar 15,09. Dari hasil analisis tersebut tampak bahwa terdapat perbedaan nilai *posttest* di kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 10,69. Dari hal ini tampak kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hasil pengolahan data menggunakan *uji-t* menunjukkan $t_{tabel} = 2,00324$ dan $t_{hitung} 2,994$, $t_{tabel} < t_{hitung}$ atau $2,00324 < 2,994$. Hal ini berarti H_a diterima yaitu adanya pengaruh penggunaan model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran Boga Dasar di kelas X SMK Pariwisata ‘Aisyiyah Kota Padang . Hal ini berarti H_a diterima.

1. Simpulan
2. Hasil nilai *pretest* di kelas eksperimen yang sebesar 64,45 dan kelas kontrol 61,20 menunjukkan bahwa kedua kelas tersebut belum belajar materi Boga Dasar mengenai pengenalan bumbu – bumbu dalam masakan indonesia.
3. Dari nilai rata – rata *posttest* kelas eksperimen yang menerapkan model *Problem Based Learning* memperoleh skor lebih tinggi yang sebesar 83,44 dibandingkan *posttest* kelas kontrol yang menggunakan model konvensional memperoleh skor 72,75.
4. Hasil *uji-t* hipotesis penelitian pada taraf signifikansi 5% menunjukkan bahwa $t_{tabel} < t_{hitung}$ atau $2,00324 < 2,994$. hal ini berarti adanya pengaruh positif penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran Boga Dasar di kelas X SMK Pariwisata ‘Aisyiyah Kota Padang .
5. Penggunaan model pembelajaran yang bervariasi dalam proses pembelajaran itu diperlukan, karena situasi belajar siswa itu beragam. Kemudian rasa ingin tahu siswa dan tingkat kemauan siswa belajar lebih baik dibandingkan dengan cara belajar monoton.

Terdapat perbedaan hasil belajar Boga Dasar yang menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) lebih tinggi dibandingkan hasil belajar Boga Dasar yang tidak menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL).

DAFTAR PUSTAKA

- Ariswati, N. P. E. A., Murda, I. N., & Arini, N. W. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berbantuan media question card terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD. *Mimbar PGSD Undiksha*, 6(1).
- Lenny, Z., Firman, F., & Desyandri, D. (2018). The effect of using quantum teaching and motivation in learning toward students achievement. *Jurnal Aplikasi IPTEK Indonesia*, 3(1), 9-15.
- Nasrul, N. (2017). Penggunaan model cooperative learning tipe student team achievement division untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas iii sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(1).
- Riyanto, H. Y. (2014). *Paradigma Baru pembelajaran: Sebagai referensi bagi pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan berkualitas*. Prenada Media.
- Riyanto, H. Y. (2014). *Paradigma Baru pembelajaran: Sebagai referensi bagi pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan berkualitas*. Prenada Media.